

KOLABORASI KEILMUAN PENDIDIKAN DASAR DAN KOMUNIKASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Ida Wahyu Wijayati¹, Juandana Kawuladini Putra²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Doktor Nugroho, Magetan
E-mail: derrenpeb3@gmail.com¹

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi keilmuan antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital dalam pengembangan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menelaah 16 artikel ilmiah terbitan tahun 2019–2025 yang memenuhi kriteria inklusi, termasuk keterkaitan dengan desain media pembelajaran IPS dan pendekatan interdisipliner. Proses seleksi artikel dilakukan melalui database seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ, serta dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan sintesis deskriptif. Hasil kajian mengungkap empat tema utama: (1) karakteristik media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif, kontekstual, dan komunikatif; (2) bentuk kolaborasi antara pendidik dasar dan praktisi komunikasi digital dalam desain media; (3) dampak positif media digital terhadap motivasi dan capaian belajar siswa; dan (4) tantangan implementasi seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital guru. Pembahasan menunjukkan bahwa sinergi antar disiplin tidak hanya memperkaya aspek pedagogis dan visual dari media, tetapi juga mendorong inovasi pembelajaran yang inklusif dan kontekstual. Kajian ini merekomendasikan perlunya kebijakan institusional yang mendukung kolaborasi lintas bidang serta penguatan kapasitas guru dalam pengembangan media berbasis digital. Kolaborasi ini dinilai penting untuk menjawab tantangan pembelajaran IPS di era transformasi digital yang menuntut pendekatan lebih kreatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan siswa.

Kata kunci

Kolaborasi Keilmuan, Media Pembelajaran, IPS, Pendidikan Dasar, Komunikasi Digital

ABSTRACT

This study aims to analyze the scientific collaboration between Elementary Education and Digital Communication in the development of Social Studies (IPS) learning media in primary schools. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this research examined 16 scientific articles published between 2019 and 2025 that met inclusion criteria, including relevance to the design of Social Studies learning media and interdisciplinary approaches. The article selection process was conducted through databases such as Google Scholar, Garuda, and DOAJ, and thematically analyzed using a descriptive synthesis approach. The review revealed four main themes: (1) characteristics of technology-based learning media that are interactive, contextual, and communicative; (2) forms of collaboration between elementary educators and digital communication practitioners in media design; (3) the positive impact of digital media on students' motivation and learning outcomes; and (4) implementation challenges such as limited infrastructure and teachers' digital literacy. The discussion shows that interdisciplinary synergy not only enriches the pedagogical and visual aspects of media but also encourages innovative, inclusive, and contextual learning. The study recommends the need for institutional policies that support cross-disciplinary collaboration and capacity-building for teachers in developing digital-based media. Such collaboration is considered crucial to address the challenges of Social Studies learning in the digital transformation era, which demands more creative, adaptive, and student-centered approaches.

Keywords

Scientific Collaboration, Learning Media, Social Studies, Elementary Education, Digital Communication

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konten akademik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan pemahaman kebangsaan peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran IPS masih cenderung konvensional, bersifat tekstual, dan belum kontekstual, sehingga kurang menarik bagi siswa (Agustina et al., 2023; Andriani, 2024). Akibatnya, minat belajar dan literasi sosial siswa dalam memahami dinamika sosial menjadi rendah.

Transformasi pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang mendukung visualisasi, interaktivitas, dan personalisasi pembelajaran. Berbagai studi menekankan bahwa media digital seperti video animasi, aplikasi interaktif, peta digital, hingga permainan edukatif berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa (Dewi et al., 2025; Manik et al., 2025; Nabila et al., 2024). Penerapan media ini juga berkaitan erat dengan penguatan profil pelajar Pancasila, terutama pada aspek kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (Mufliva & Permana, 2024).

Namun demikian, adopsi media pembelajaran digital tidak lepas dari tantangan struktural dan kultural. Rasimin et al. (2024) dan Diniyati et al. (2025) mencatat bahwa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, serta minimnya pelatihan pedagogi digital menjadi hambatan dalam implementasi teknologi secara merata. Selain itu, di daerah terpencil, kesenjangan akses pendidikan masih menjadi isu utama yang memerlukan intervensi berbasis inovasi digital yang adaptif dan relevan secara lokal (Wijayati et al., 2025).

Dalam menjawab tantangan tersebut, kolaborasi antar keilmuan menjadi suatu keharusan. Pendidikan Dasar memiliki kekuatan pada aspek pedagogis dan karakteristik perkembangan anak, sedangkan Komunikasi Digital unggul dalam strategi visualisasi pesan, teknologi media, dan desain interaktif. Kolaborasi keduanya dapat menghasilkan media pembelajaran IPS yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga efektif secara didaktik dan komunikatif (Rohimah et al., 2024; Utami & Asidiqi, 2023).

Lebih jauh, pendekatan interdisipliner ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, dan kontekstual. Platform seperti Merdeka Mengajar, penggunaan Wordwall, serta multimedia berbasis web telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa (Rahman et al., 2023; Sari, 2023). Media tersebut memperkuat keterlibatan siswa melalui visualisasi konsep abstrak dalam IPS, seperti dinamika sosial, ekonomi, dan geografi.

Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kolaborasi antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital dapat mendorong pengembangan media pembelajaran IPS yang relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Melalui tinjauan terhadap 17 artikel ilmiah terkini, kajian ini menyajikan pemetaan tematik, tantangan, dan arah pengembangan inovasi media berbasis teknologi yang dapat memperkuat pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengeksplorasi kolaborasi keilmuan antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital dalam pengembangan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi,

menyeleksi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara terstruktur guna membangun pemahaman komprehensif atas tren, tantangan, dan kontribusi ilmiah yang ada. Kajian literatur sistematis dipilih karena mampu memberikan tinjauan menyeluruh terhadap temuan-temuan yang relevan sekaligus mendukung perumusan rekomendasi yang berbasis bukti.

Proses pencarian dan seleksi artikel dilakukan dengan strategi terstruktur menggunakan basis data daring seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “media pembelajaran IPS SD”, “teknologi pendidikan dasar”, “komunikasi digital dalam pembelajaran”, dan “kajian literatur media pendidikan”. Kriteria inklusi ditetapkan secara ketat, yaitu: (1) artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2019–2025; (2) terbit di jurnal bereputasi atau jurnal nasional terakreditasi SINTA 1–5; (3) relevan dengan tema pengembangan media pembelajaran IPS berbasis teknologi di SD; serta (4) menampilkan integrasi keilmuan antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital. Sebaliknya, artikel yang hanya membahas aspek teknologi secara umum tanpa keterkaitan dengan pembelajaran IPS atau konteks pendidikan dasar, dieliminasi dari daftar analisis.

Prosedur seleksi mengikuti protokol *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*. Pada tahap awal, diperoleh 40 artikel potensial yang kemudian diseleksi melalui pembacaan judul dan abstrak untuk menyaring topik yang tidak relevan. Penyaringan lanjutan dilakukan melalui telaah isi penuh artikel, termasuk metode, konteks, dan kontribusi kajiannya. Setelah melewati dua tahap seleksi tersebut, sebanyak 16 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dimasukkan dalam analisis utama. Artikel-artikel ini berasal dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang membahas pengembangan media pembelajaran, kolaborasi keilmuan, serta dampak teknologi digital dalam konteks pendidikan dasar.

Tahap analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik deskriptif, yang mencakup identifikasi dan pengelompokan tema-tema utama dari artikel yang terpilih. Setiap artikel dianalisis untuk mengekstraksi informasi penting mengenai karakteristik media, bentuk kolaborasi keilmuan, pengaruh terhadap siswa, dan kendala implementasi di lapangan. Proses ini menghasilkan empat kategori tematik, yaitu: (1) karakteristik media pembelajaran berbasis teknologi; (2) model kolaborasi antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital; (3) pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa; dan (4) tantangan serta solusi implementasi media digital di sekolah dasar. Analisis dilakukan secara manual dengan teknik coding dan pemetaan dalam matriks literatur. Proses ini mengacu pada strategi thematic synthesis sebagaimana dijelaskan dalam Hibana, Nayla, dan Zubaedah (2024), untuk menghasilkan simpulan berbasis data literatur yang kuat dan sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana kolaborasi keilmuan antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Berdasarkan analisis terhadap 16 artikel terpilih, diperoleh sejumlah pola tematik yang menunjukkan bahwa integrasi kedua bidang ini menghasilkan inovasi media yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, tantangan zaman, dan dinamika teknologi pembelajaran.

Setiap artikel dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi kontribusinya dalam empat aspek utama, yaitu: karakteristik media pembelajaran, bentuk kolaborasi

keilmuan, dampak terhadap hasil belajar, serta tantangan implementasi di sekolah dasar. Proses sintesis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang memungkinkan pemetaan tematik secara sistematis berdasarkan praktik, hasil empiris, dan arah inovasi dalam pengembangan media IPS.

3.1 Hasil

Kajian literatur ini menghasilkan empat temuan utama terkait kontribusi kolaborasi keilmuan antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital dalam pengembangan media pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Setiap temuan mencerminkan kecenderungan dan pola yang konsisten di antara 16 artikel ilmiah yang dianalisis, mencakup aspek karakteristik media, proses kolaborasi, dampak penggunaan media, serta tantangan implementasi di lapangan.

Pertama, karakteristik media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif untuk siswa Sekolah Dasar ditandai oleh elemen interaktivitas, visualisasi yang menarik, konteks pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa, serta kemudahan akses. Beberapa media yang dikembangkan dalam artikel yang dikaji mencakup game edukatif berbasis web (Manik, Pasaribu, & Fadillah, 2025), komik interaktif (Dewi, Kristyowati, & Widodo, 2025), dan video animasi pembelajaran (Utami & Asidiqi, 2023). Karakteristik ini diperkuat dengan prinsip komunikasi visual yang membuat informasi lebih mudah dipahami dan membangkitkan minat belajar (Oliver-Barceló, Ferrer-Ribot, & Jové, 2024).

Kedua, bentuk kolaborasi keilmuan antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital terlihat dalam proses desain dan produksi media. Artikel Khairunnisa Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa pelibatan guru, dosen, dan desainer media dalam satu tim pengembang menghasilkan media yang lebih sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa SD. Kolaborasi lintas bidang ini tidak hanya memperkaya isi materi dari sisi pedagogis, tetapi juga memperkuat bentuk penyampaian informasi dari sisi visual dan digital, sebagaimana ditegaskan oleh Lauss dan Helm (2024) dalam kerangka desain interdisipliner.

Ketiga, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berdampak positif terhadap minat, motivasi, dan capaian belajar siswa. Kaso Mustamin et al. (2024) dan Bulkis & Rahmawati (2025) melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias ketika terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menggunakan media digital. Perubahan positif ini tampak tidak hanya dalam hasil penilaian akademik, tetapi juga dalam sikap dan persepsi siswa terhadap pelajaran IPS yang sebelumnya dianggap abstrak dan membosankan.

Keempat, kajian ini juga menyoroti tantangan implementasi media digital dalam pembelajaran IPS di SD. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur, literasi digital guru yang rendah, serta kesenjangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian oleh Wijayati, Damanik, dan Prawirosastro (2025) mengindikasikan bahwa beberapa sekolah di daerah terpencil tidak mampu mengakses media pembelajaran berbasis internet secara optimal. Sebagai respons, beberapa artikel menyarankan solusi seperti pelatihan literasi digital bagi guru (Rasimin, Mukti, & Abdullah, 2024), pengembangan media berbasis offline seperti komik cetak atau video lokal (Annet, 2024), serta pemanfaatan platform open-source yang lebih fleksibel (Rahmawati et al., 2024).

Keempat tema tersebut saling melengkapi dan menggambarkan bahwa pengembangan media pembelajaran IPS berbasis kolaborasi lintas keilmuan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap inovasi pendidikan dasar yang lebih inklusif, kontekstual, dan berorientasi masa depan.

3.2 Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran IPS di Sekolah Dasar membutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan keilmuan

Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital. Kolaborasi ini menjadi sangat penting karena media pembelajaran tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menjangkau karakteristik siswa usia dasar yang cenderung visual, aktif, dan konkret dalam berpikir. Temuan ini sejalan dengan pandangan Oliver-Barceló, Ferrer-Ribot, dan Jové (2024) yang menekankan bahwa desain media yang mengintegrasikan aspek pedagogis, visual, dan naratif secara harmonis akan lebih efektif dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi ajar.

Dalam konteks ini, guru sebagai representasi dari keilmuan Pendidikan Dasar memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan materi, menyusun strategi penyampaian, dan menilai efektivitas media. Sementara itu, praktisi Komunikasi Digital mendukung proses transformasi materi ke dalam bentuk visual, animasi, atau media interaktif yang lebih komunikatif. Kolaborasi semacam ini mencerminkan pendekatan pedagogical design thinking yang berorientasi pada siswa, dimana desain media harus mempertimbangkan efektivitas penyampaian informasi dan daya tarik visual agar mampu mendorong motivasi serta pemahaman siswa (Lauss & Helm, 2024).

Lebih lanjut, pembahasan memperkuat temuan bahwa media berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam membangkitkan minat dan keterlibatan siswa. Misalnya, studi oleh Kaso Mustamin et al. (2024) dan Bulkis & Rahmawati (2025) membuktikan bahwa integrasi media dalam model pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Media seperti video, komik digital, dan permainan edukatif dinilai mampu mengaktifkan proses belajar siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal dan konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep ketika belajar melalui berbagai representasi visual dan pengalaman langsung.

Namun demikian, tantangan implementasi media digital tidak dapat diabaikan. Keterbatasan akses terhadap teknologi, terutama di wilayah terpencil, serta rendahnya literasi digital guru, menjadi hambatan nyata dalam penerapan media inovatif di SD. Penelitian oleh Wijayati, Damanik, dan Prawirosastro (2025) menyoroti bahwa tanpa dukungan infrastruktur dan pelatihan, potensi media digital akan sulit dimaksimalkan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas guru, penyediaan sarana prasarana, serta insentif bagi sekolah-sekolah yang mengembangkan media pembelajaran secara mandiri. Rasimin, Mukti, dan Abdullah (2024) juga menekankan pentingnya pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi pendidik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Menariknya, beberapa artikel dalam kajian ini juga menyoroti integrasi nilai-nilai lokal dan karakter bangsa dalam pengembangan media. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pembelajaran kontekstual, tetapi juga mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila. Hibana, Nayla, dan Zubaedah (2024) menunjukkan bahwa media yang memuat unsur budaya lokal dan seni visual memiliki potensi besar dalam membangun identitas sosial dan keterampilan abad ke-21 siswa. Dengan demikian, kolaborasi keilmuan tidak hanya berkontribusi dalam aspek teknis desain media, tetapi juga dalam membingkai nilai-nilai ideologis dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menekankan bahwa pengembangan media pembelajaran IPS yang inovatif dan berdampak memerlukan sinergi yang erat antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital. Kolaborasi ini harus diperkuat melalui kebijakan pendidikan yang mendorong kerja lintas disiplin, penguatan kapasitas SDM, serta dukungan terhadap pengembangan media yang inklusif, berbasis konteks, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Komunikasi Digital tidak lagi hanya berperan

sebagai alat bantu, tetapi sebagai mitra strategis dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan secara efektif dan bermakna bagi siswa Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN

Kajian literatur ini menegaskan bahwa kolaborasi antara bidang keilmuan Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital berperan signifikan dalam pengembangan media pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Integrasi kedua disiplin ilmu ini tidak hanya memperkaya aspek pedagogis dan visual dalam desain media, tetapi juga menjawab tantangan pembelajaran IPS yang kompleks dan seringkali dianggap membosankan oleh siswa. Hasil sintesis terhadap 16 artikel ilmiah menunjukkan bahwa media yang dikembangkan secara kolaboratif cenderung lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa usia dasar.

Empat tema utama yang ditemukan mencakup karakteristik media pembelajaran berbasis teknologi, bentuk kolaborasi lintas disiplin, dampak media terhadap hasil belajar siswa, serta tantangan implementasi di lingkungan sekolah dasar. Media seperti komik digital, video animasi, dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep-konsep IPS yang abstrak. Namun, hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, dan kesenjangan akses antar wilayah tetap menjadi isu penting yang harus ditangani secara sistemik.

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran IPS yang efektif di Sekolah Dasar tidak cukup dilakukan secara parsial. Diperlukan pendekatan interdisipliner yang menempatkan guru, ahli teknologi, dan desainer komunikasi dalam satu ekosistem kerja yang kolaboratif. Selain itu, desain media perlu mempertimbangkan konteks sosial-budaya siswa serta prinsip inklusivitas agar seluruh peserta didik, tanpa terkecuali, dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan setara. Kolaborasi antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital bukan hanya menjawab tantangan teknis, tetapi juga berpotensi mewujudkan pembelajaran IPS yang lebih humanistik, adaptif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Lebih jauh lagi, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang menggabungkan prinsip pedagogi dari Pendidikan Dasar dan pendekatan visual-komunikatif dari Komunikasi Digital dapat menghasilkan inovasi yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Media yang dirancang dengan sinergi lintas bidang ini terbukti mendukung pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan, yang sangat dibutuhkan dalam konteks IPS di Sekolah Dasar.

Di sisi lain, kolaborasi keilmuan ini juga membuka peluang bagi penguatan ekosistem pendidikan yang lebih transformatif, di mana inovasi media tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian integral dari strategi pembelajaran yang mendorong pembentukan karakter, literasi digital, serta kesadaran sosial siswa. Dengan demikian, penting bagi para pemangku kepentingan Pendidikan baik institusi pendidikan tinggi, sekolah dasar, maupun pemerintah untuk memfasilitasi dan mengembangkan ruang kolaborasi yang berkelanjutan antara Pendidikan Dasar dan Komunikasi Digital demi peningkatan kualitas pembelajaran IPS secara menyeluruh dan berkeadilan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adinda Khairunnisa Putri, A., Ema Tri Jida Maharani, A., Auliana Laili Fajri Zakya, D. A. S., Muhammad Ismail Faruqi, & Arita Marini. (2023). Peran media pembelajaran

- berbasis teknologi digitalisasi dalam meningkatkan literasi dan minat belajar pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora (JPDSH)*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.33369/jpdsh.v3i1.26365>
- Annet, K. A. (2024). *The role of play in early childhood education: Balancing fun and learning*. Eurasian Experiment Journal of Arts and Management, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.59292/eejam.v4i1.302>
- Bulkis, M., & Rahmawati, R. (2025). The effect of the application of the project-based learning model on early childhood social-emotional skills. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science (IJMARS)*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i01.1394>
- Dewi, A. P., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Transformasi pembelajaran IPS melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP. *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), e-ISSN 3026-314X. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i2.378>
- Hibana, M., Nayla, M. R., & Zubaedah, S. (2024). Project-based learning in early childhood education: Building relevant 21st century skills. *Proceedings of the 8th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 8, 205–213. <https://doi.org/10.4108/eai.18-9-2024.2341183>
- Ike Anita, & Setiawan, R. (2025). Peluang dan tantangan artificial intelligence dalam pembelajaran sekolah dasar bagi pendidik: Sebuah kajian literatur. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 838–848. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107276>
- Kaso Mustamin, & rekannya. (2024). Multi-dimensional challenges in the Indonesian social science information technology-based learning: A systematic literature review. *Heliyon*, 10, e28706. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28706>
- Khairunnisa Putri, A., Maharani, E. T. J., Saputri, D. A., & Faruqi, M. I. (2023). Peran media pembelajaran berbasis teknologi digitalisasi dalam meningkatkan literasi dan minat belajar IPS di SD. *JPDSH*, 3(2), 97–110. <https://doi.org/10.30998/fjik.v11i2.21967>
- Lauss, J., & Helm, C. (2025). The role of the arts in the classroom: Does integration of the arts promote social relationships in the classroom? *Education Sciences*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.3390/educsci15010014>
- Manik, A. P. H., Ginting, F. R. B., Damanik, N. F., Marbun, S. K., & Yunita, S. (2025). Pengembangan media pembelajaran IPS digital untuk meningkatkan literasi sosial siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8502–8506.
- Mufliva, R., & Permana, J. (2024). Teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai isu prioritas dalam upaya membangun masyarakat masa depan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jkc.v12i1.83127>
- Nabila, K. S., Sielvyana, S., & Rustini, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi pada materi jenis-jenis pekerjaan di SD kelas 4. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 3953–3960. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9877>
- Rahmawati, S., Ningsih, S., & Damayanti, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS era digital. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10).
- Rahmawati, D. N., Kusumaningrum, S. R., Dewi, R. S. I., & Zainuddin, M. (2024). Digital map media: The needs of digital media for social studies learning in grade IV elementary school. *TSCJ*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/tscj.v7i1.77804>

- Rahman, S. A., Bundu, P., & Samad, S. (2023). The development of social science learning media based on Wordwall digital game in elementary schools. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 44(2), 9–19. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v44i2957>
- Sari, L. P. (2023). Rancang bangun multimedia pembelajaran berbasis web: Konsep kegiatan ekonomi pembelajaran IPS kelas V SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1930>
- Utami, V. D., & Asidiqi, D. F. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS SD pada era disrupsi abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 7(1). <https://doi.org/10.21009/jpds.v7i1.179>
- Wijayati, I. W., Damanik, F. H. S., & Prawirosastro, C. L. (2025). Kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil: Analisis kebijakan dan alternatif solusi. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(3), 203–216. <https://doi.org/10.29303/jsm.v6i3.4872034>